



## Implementasi Smart City Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Di Kota Cilegon

Putri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Irvan Arif Kurniawan<sup>2</sup>, Eko Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>. Ilmu Administrasi Negara/Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh Yusuf, Jalan Maulana Yusuf No. 10, Babakan, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia

---

### Abstract

Received: 04 Januari 2024  
Revised : 11 Januari 2024  
Accepted: 18 Januari 2024

*The Cilegon City Government has launched around 117 programs to create smart cities in Cilegon City. The success rate of implementing smart city in Cilegon City itself until 2022 is 72%. Of the 117 planned programs, 84 have been implemented. Smart city implementation in Cilegon City began in 2019. Mayor Regulation Number 68 of 2016 which supports the implementation of smart cities, and the lack of human resources who master technology are inhibiting factors for smart city implementation in supporting sustainable development. development in Cilegon City. However, regulations that support smart city implementation are factors that support smart city implementation. In this review, the creators use a decidedly subjective methodology. according to the findings of this study 15 out of 17 sustainable development goals have been implemented in Cilegon City, the application of smart cities in Cilegon City is in line with sustainable development goals.*

**Keywords:** *smart city, implementation, sustainable development*

(\*) Corresponding Author: [1901010062@students.unis.ac.id](mailto:1901010062@students.unis.ac.id)

**How to Cite:** Wahyuningsih, P., Kurniawan, I. A., & Prasetyo, E. (2024). Implementasi Smart City Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Di Kota Cilegon. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10530774>.

---

## INTRODUCTION

Smart city merupakan bagian dari tata kelola perkotaan untuk mewujudkan kota yang berinovasi menggunakan teknologi dan jaringan sebagai alat yang utama, untuk mendorong proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga masyarakat. Mengapa kebijakan smart city perlu untuk dilakukan? Berdasarkan hasil dari beberapa studi literatur ditemukan bahwa implementasi smart city akan sangat membantu kinerja pemerintah untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat atas pelayanan publik.

Pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan. Perkembangan Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dilakukan untuk mewujudkannya kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Implementasi pembangunan berkelanjutan sangat penting memperhatikan faktor lingkungan, sosial dan ekonomi berdasarkan mata pencaharian kondisi lingkungan yang sama atau bahkan lebih baik (Zulkifli, 2013).

Kota Cilegon salah satu kota industri yang ada di Indonesia. Kota cilegon terkenal dengan julukan kota baja, karena kota Cilegon adalah kota penghasil baja terbesar di Asia tenggara dengan menghasilkan 6 juta ton baja per tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah penduduk kota Cilegon berjumlah 442.802 dengan luas kota sebesar 175,5 km<sup>2</sup>. Kota Cilegon merupakan salah satu kota yang sudah menerapkan smart city Kota Cilegon telah memiliki kebijakan mewujudkan smart city melalui Peraturan Walikota Nomor 106 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Lingkungan Kota Cilegon. Dalam Teori *smart city* menurut Citiasia Centerr From Smart Nation (CCSN), *smart city* terdiri dari 6 Dimensi yaitu *smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society, smart environment*.

Beberapa bukti dalam pelaksanaan *smart city* di Kota Cilegon pelaksanaan berdasarkan indikator *smart city* adalah sebagai berikut : Pengimplementasian *smart governance* di kota Cilegon dalam penilaian Lakip pada tahun 2020, pemerintah kota Cilegon memperoleh nilai 67,53 atau prediksi "B" dimana penilaian tersebut menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran masih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerjanya. Dari perolehan nilai tersebut dimensi *smart governance* dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan belum terlaksanakan dengan baik, terutama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan terkait dengan perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat karna perolehan skor Lakip yang masih tergolong rendah.

Sementara dimensi *smart city* lain *smart branding* di kota Cilegon di tahun 2022 ada 12 program *smart branding* dan sudah ada 5 program *smart branding* yang sudah terlaksanakan. Salah satunya adalah penyediaan selfie booth di alun-alun kota Cilegon/ruang terbuka hijau yang dimana masuk dalam nominasi nasional kominfo. Dan penggunaan aplikasi SIPECI dan OSS, mempermudah dan mempercepat pelayanan serta perizinan.

*Smart economy* di kota Cilegon pada tahun 2022 memiliki 20 program, dimana untuk tahun 2022 sudah terlaksanakan sebanyak 15 program, sementara 5 program lainnya belum terlaksanakan dan terhenti dikarenakan pandemi covid-19.

Dimensi *smart living* ada 18 program pada tahun 2022 dan difokuskan pada program Ambulance Rujukan Gratis, e-Puskesmas, Gempita Beras Merah, dan Gempil. (Gerakan Masyarakat Peduli Gizi Balita, bersama CSR Membangun Generasi Sehat). Dalam capaian pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan sanitasi yang layak, kota Cilegon mencapai hasil yang bagus karena mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 92,07 jika dibandingkan dengan jumlah persentase rumah tangga dengan akses sanitasi yang layak di kota Cilegon pada tahun 2020 yaitu sebesar 94,38%.

Sementara untuk *smart society* di kota Cilegon difokuskan pada bidang pendidikan dan perpustakaan serta sosial saat ini telah menggunakan teknologi informasi dalam mendukung tugas dan fungsi yang diemban oleh Dinas Pendidikan, DPAD dan Dinas Sosial. dalam konteks pendidikan telah menggunakan aplikasi berbasis digital dalam tata kelola urusan pendidikan. Secara keseluruhan program terkait *smart smart society* di kota Cilegon pada tahun 2022 ada 16 program dan sudah 14 program yang telah dilaksanakan, dan 2 program yang belum terlaksanakan.

*Smart environment* yang sudah berjalan di tahun 2022 ini adalah Kampung Iklim (GEMPIL), Pasukan Pemburu Sampah, BBJP (Bahan Bakar Jumptan Padat). Di kota Cilegon sendiri tidak lepas dari sampah, dalam sehari sampah yang dihasilkan di kota Cilegon mencapai 190 ton, sementara untuk inovasi pengelolaan pengurangan sampah di kota Cilegon yaitu dengan mengubah sampah menjadi BBJP (Bahan Bakar Jumptan Padat). Tetapi pengelolaan sampah tersebut masih relatif kecil kapasitas pengelolaannya yaitu hanya sebesar 30-60 ton per harinya.

Dalam pembahasan ini dilakukan dengan acuan teori *smart city* dan dengan tujuan dari pembangunan berkelanjutan, yaitu :

### **1. Smart City**

*Citiasia Center from Smart Nation (CCSN)* membagi *smart city* kedalam 6 jenis dimana dari beberapa referensi menjadi ke 6 dimensi *smart city* dan setiap bagiannya memiliki syarat masing-masing. Ke 6 dimensi *smart city* menurut *Citiasia Center from Smart Nation (CCSN)* yaitu *smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society, dan smart environment.*

### **2. Pembangunan Berkelanjutan**

Pada sidang umum PBB bulan September 2016 di Kota New York, Amerika Serikat menghasilkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dihadiri dan disepakati oleh 193 kepala negara dan pemerintahan yang mana tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut mulai berlaku tahun 2016 – 2030. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan tersebut adalah :

1. *No Poverty* (tanpa kemiskinan).
2. *Zero Hunger* (tanpa kelaparan).
3. *Good Health and Well-Being* (kehidupan yang sehat dan sejahtera).
4. *Quality Education* (pendidikan yang berkualitas).
5. *Gender Equality* (kesetaraan gender).
6. *Clean Water and Sanitation* (air bersih dan sanitasi yang layak).
7. *Affordable and Clean Energy* (energi yang bersih dan terjangkau).
8. *Decent Work and Economic growth* (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi).
9. *Industry, Innovation and Infrastructure* (industry, inovasi dan infrastruktur).
10. *Reduced Inequalities* (mengurangi kesenjangan).
11. *Sustainable Cities and Communities* (Kota dan komunitas berkelanjutan).
12. *Responsible Consumption and Production* (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).
13. *Climate Action* (penanganan terhadap perubahan iklim).
14. *Life Below Water* (ekosistem laut).
15. *Life on Land* (ekosistem darat).
16. *Peace, Justice and Strong Institutions* (perdamaian, keadilan dan lembaga yang kuat).
17. *Partnerships For the Goals* (kemitraan untuk mencapai tujuan).

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Paradigma penelitian yang digunakan adalah post-positivisme. Pengambilan dan pengumpulan data ini dilakukan di Kota Cilegon sebagai wilayah yang terpilih (*purposive*). Sedangkan penelitian ini keseluruhan dilaksanakan di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet, dan dokumen pendukung lainnya. Prosedur pemilihan informasi digunakan melalui pertemuan dari dan dokumentasi. Serta digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam analisis data.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Implementasian *smart city* dikota Cilegon terbagi kedalam kedalam 6 dimensi. Ke 6 dimensi *smart city* menurut Citiasia Center from Smart Nation (CCSN) yaitu *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society*, dan *smart environment*. Program-program yang terkait dalam 6 dimensi *smart city* dikota Cilegon sejauh ini sudah terkorelsikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan Adapun program *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Cilegon tersebut adalah:

#### 1) *Smart Governance*

Pada elemen *smart governance*, pemerintah kota cilegon memiliki 35 program strategis, yang merupakan bagian dari tiga bagian integral dari aspek pelayanan publik, manajemen birokrasi, dan efektivitas ketertiban umum (*public order*). Berdasarkan teori citiasia center from smart nation (ccsn) *smart governance* mempunyai 3 indikator yaitu pelayanan publik, birokrasi, dan kebijakan publik. Penerapan *smart governance* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (sdgs) di Kota Cilegon dapat dilihat dari program-program yang dan dikaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu :

##### 1) Indikator Pelayanan Publik

Untuk menunjang *smart governance* di Kota Cilegon dalam indikator pelayanan publik, Pemkot Cilegon terdapat beberapa program seperti, SEMEDI (sepuluh menit jadi) dimana dokumen seperti *E-ktp*, kartu keluarga, surat keterangan datang atau pindah dan lain-lain hanya sekitar 10 menit, program SENANDUNGKU (Selamat datang Anandaku Tersayang). Dan program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 9 yaitu Industri, Inovasi dan Infrastruktur.

##### Birokrasi

Dalam Indikator birokrasi, program yang ada dalam pemkot Cilegon yaitu, Sistem *E-Planning*, *E-Budgeting*, *E-Monev*, Penggunaan aplikasi *e-planning*, *e-budgeting*, *e-controlling*, *e-skip* dan lainnya yang ada didalam aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Derah). Dimana program-pram tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 16 yaitu Perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat.

##### 2) Kebijakan Publik

Dalam Indikator kebijakan publik programnya antara lain adalah Progran panggilan darurat 112 dan SP4AN-LAPOR dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 17 yaitu Kemitraan untuk mencapai tujuan.

#### 2) *Smart Branding*

*Smart branding* Kota Cilegon sendiri mempunyai 14 program terkait *smart branding*, di mana salah satu programnya yaitu program Penyediaan fasilitas *selfie spot* di area alun-alun Kota Cilegon / ruang terbuka hijau masuk kedalam nominasi nasional terkait program *smart branding* di Indonesia. Dalam *smart branding* sendiri menurut Teori *Citiasia Center from Smart Nation (CCSN)* memiliki 3 (tiga) indikator yaitu Pariwisata, Bisnis dan Wajah Kota. Penerapan *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (sdgs) di Kota Cilegon dapat dilihat dari

program-program yang dan dikaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu:

1) Pariwisata

Dalam Indikator pariwisata, di Kota Cilegon terdapat Wisata pantai seperti pantai merak kecil, pantai merak besar dan pantai kelapa tujuh. Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 1 yaitu Tanpa Kemiskinan, dan nomor 10 yaitu mengurangi kesenjangan.

2) Bisnis

Dalam Indikator Bisnis, di Kota Cilegon terdapat program seperti Pembangunan PUJASAGON (Pusat Jajanan Khas Cilegon), Cilegon *night market*, Koperasi UMKM. Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 1 yaitu Tanpa Kemiskinan, dan nomor 10 yaitu mengurangi kesenjangan.

3) Wajah Kota

Dalam Indikator wajah kota, ada program yaitu pembangunan *landmark* dan alun-alun. Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 3 yaitu Kehidupan yang sehat dan sejahtera, dan nomor 11 yaitu kota dan komunitas yang berkelanjutan.

**3) Smart Economy**

Di Kota Cilegon, dimensi *smart economy* memiliki 20 program yang sudah disusun untuk bisa mewujudkan tujuan dari smart economy. Pada tahun 2022 dari 20 program yang sudah disusun, sudah berjalan sebanyak 15 program dan 5 program yang belum dilaksanakan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. *Smart economy* menurut menurut teori Citiasia Center from Smart Nation (CCSN) terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu *industry, welfare, transaction*. Penerapan *smart economy* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (sdgs) di Kota Cilegon dapat dilihat dari program-program yang dan dikaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu :

1) Industri

Dalam Indikator industri, di Kota Cilegon terdapat program untuk Fasilitasi UMKM pendampingan untuk para UMKM dalam berproduksi Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 8 yaitu Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

2) Kesejahteraan

Dalam indikator kesejahteraan, di Kota Cilegon terdapat program seperti SIBUKER (Sistem Bursa Kerja) dimana didalamnya ada fitur pelayanan pelatihan/NKL online, pelayanan PHI & kesekretariatan dan pemberdayaan ekonomi dengan fasilitasi UMKM terkait pemasaran produk. Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 8 Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi dan nomor 9 yaitu Industri, inovasi, dan infrastruktur.

3) Transaksi

Dalam indikator transaksi, di Kota Cilegon sendiri ada kemudahan transaksi dalam pembayaran pajak yaitu Perluasan Pembayaran PBB melalui Indomaret dan pelayanan terkait pajak melalui online berbasis web. Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 17 Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

#### **4. Smart Living**

Program *smart living* juga telah dilaksanakan di Kota Cilegon yang diupayakan untuk menjamin kelayakan taraf hidup masyarakat di dalamnya. Menurut teori Citiasia Center from Smart Nation (CCSN) *smart living* terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu *harmony, health, mobility*. Penerapan *smart economy* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (sdgs) di Kota Cilegon dapat dilihat dari program-program yang dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu :

##### 1) Nyaman

Dalam indikator nyaman, di Kota Cilegon terdapat program untuk Pembangunan daerah kumuh, pembangunan drainase, pemasangan jalan paving, dan pembangunan taman-taman. Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 11 Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan.

##### 2) Kesehatan

Dalam indikator kesehatan, di Kota Cilegon terdapat program seperti Program GEMPITA BERAS MERAH dan Pembangunan sanitasi rumah tangga yang layak Dimana program-program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 2 Tanpa Kelaparan, nomor 3 Kehidupan yang sehat dan sejahtera dan nomor 6 yaitu Air bersih dan sanitasi yang layak.

##### 3) Transportasi

Untuk Indikator Transportasi di Kota Cilegon sendiri belum ada.

#### **5. Smart Society**

Pemerintah Kota Cilegon sendiri memiliki 29 program dalam upaya mewujudkan dimensi *smart society* di Kota Cilegon. Menurut teori Citiasia Center from Smart Nation (CCSN) *smart living* terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu *community, learning, dan Security*.

##### 1) Komunitas

Dalam indikator masyarakat, di Kota Cilegon terdapat program untuk Pembangunan perpustakaan keliling dan perpustakaan digital. Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 9 yaitu Industri, Inovasi, dan Infastruktur.

##### 2) Edukasi

Dalam indikator Edukasi, di Kota Cilegon terdapat program seperti Program beasiswa full sarjana bagi masyarakat Kota Cilegon. Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 4 yaitu Pendidikan yang berkualitas.

##### 3) Keamanan dan Keselamatan

Dalam indikator Keamanan dan Keselamatan, di Kota Cilegon terdapat program seperti Penyusunan rencana kontijensi kebencanaan. Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 13 yaitu Penanganan Perubahan Iklim.

#### **6. Smart Environment.**

Dalam Penerapan *smart environment* di Kota Cilegon ada 5 (lima) program dan program-program tersebut telah berjalan semua. Dimensi *smart environment* terdiri dari 3 (tiga) Indikator yaitu, *Protection, waste, dan energy*.

##### 1) Perlindungan

Dalam indikator perlindungan, di Kota Cilegon terdapat program seperti ruang terbuka hijau dan taman-taman untuk mengendalikan polusi udara yang ada. Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 11 Kota dan Komunitas yang berkelanjutan.

## 2) Sampah

Dalam indikator sampah, di Kota Cilegon terdapat program seperti pasukan pemburu sampah dan GEMPIL (Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan). Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 14 Ekosistem Laut dan nomor 15 Ekosistem Laut.

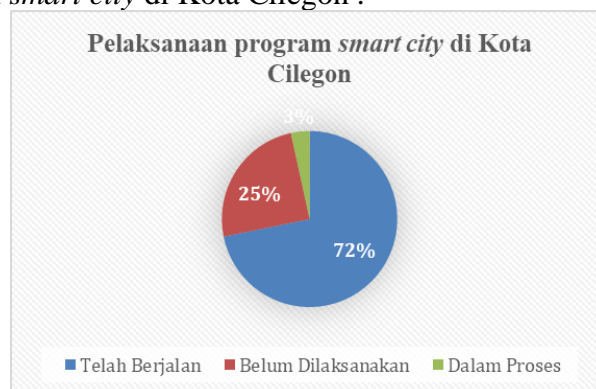
## 3) Energi

Dalam indikator energi, di Kota Cilegon terdapat program pemanfaatan sampah yang diolah menjadi bahan bakar jumpitan padat dan pengelolaan sampah menjadi gas metana. Dimana program tersebut mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 7 yaitu energi yang bersih dan terjangkau.

### **Discussion**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa Pemerintah Kota Cilegon telah mulai menerapkan *smart city* dalam upaya pengembangan Kota Cilegon, termasuk dalam kaitannya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kota Cilegon. Konsep *smart city* yang dilaksanakan di Kota Cilegon menggunakan keenam elemen *smart city* seperti yang diuraikan. Penerapan *smart city* di Kota Cilegon sudah berjalan sejak tahun 2019, dan pada tahun 2020 pemerintah Kota Cilegon sudah merencanakan sekitar 117 program untuk mewujudkan *smart city* di kota Cilegon yang dimana program tersebut disusun berdasarkan 6 dimensi *smart city*, yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*.

Tingkat keberhasilan penerapan *smart city* di Kota Cilegon sendiri sampai tahun 2022 terbilang cukup bagus. Dimana dari 117 program yang direncanakan program yang sudah dilaksanakan sebanyak 84 program atau sekitar 72% program sudah berhasil dilaksanakan. Dimana dari program yang telah dilaksanakan, beberapa program mendapatkan penghargaan dari pusat. Berikut diagram mengenai pelaksanaan *smart city* di Kota Cilegon :



Gambar 1 Pelaksanaan *Smart City* Di Kota Cilegon

Sumber : Olahan Penulis, 2023

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Smart City Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Cilegon**

## **FAKTOR PENDUKUNG**

Salah satu faktor pendukung implementasi *smart city* di Kota Cilegon yaitu diantaranya adanya Peraturan Walikota Nomor 68 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika, Sandi dan Statistik serta Peraturan Walikota Nomor 106 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kota Cilegon yang mendorong Pemerintah Kota Cilegon mewujudkan sistem Pemerintahan Kota berbasis elektronik yang optimal.

Selain adanya peraturan yang mendukung, faktor lain yang menjadi pendukung *Implementasi smart city* di Kota Cilegon yaitu masalah anggaran. Untuk anggaran implementasi *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Cilegon berasal dari APBD Kota Cilegon. Dimana untuk APBD Tahun Anggaran 2022 Kota Cilegon adalah sebesar Rp. 2.238.173.781.714. dan pembiayaan untuk *smart city* di Kota Cilegon adalah sebesar Rp. 4.209.811.377 sehingga persentase nilai anggaran Smartcity dari APBD adalah sebesar 0,002%

## **FAKTOR PENGHAMBAT**

Faktor penghambat dalam implementasi *smart city* di Kota Cilegon adalah sumber daya manusianya itu sendiri. Karna untuk pengimplementasian *smart city* sendiri diperlukannya sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi, karna dalam *smart city* banyak menggunakan teknologi-teknologi terbaru untuk menunjang *smart city* itu sendiri. Pemerintah Kota Cilego sendiri dalam, terkhususnya di diskominfo masih kurang dalam sumber daya manusia yang menguasai teknologi, karna diskominfo merupakan dinas yang bertanggung jawab memberikan pendampingan terhadap dinas-dinas lain untuk pembuatan website, pengoprasian website, media sosial, penguploadan data kedalam satu website untuk mendukung pengimplementasian *smart city* itu sendiri, agar semua dinas-dinas di Kota Cilegon bisa terhubung secara *online* dan transformasi berbagi data dan informasi bisa dilakukan secara *online*, baik untuk dinas terkait ataupun masyarakat Kota Cilegon.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan pembahasan dalam permasalahan Implementasi *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yaitu :

1. Implementasi *smart city* di Kota Cilegon sudah berjalan sejak tahun 2019, dan pada tahun 2020 pemerintah Kota Cilegon sudah merencanakan sekitar 117 program untuk mewujudkan *smart city* di kota Cilegon yang dimana program tersebut disusun berdasarkan 6 dimensi *smart city*, yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*.
2. Tingkat keberhasilan penerapan *smart city* di Kota Cilegon sendiri sampai tahun 2022 mencapai 72%, Dimana dari 117 program yang direncanakan program yang sudah dilaksanakan sebanyak 84 program.
3. Implementasi *smart city* di Kota Cilegon dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sampai dengan tahun 2022 sudah terlaksanakan 14 dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan.

4. Faktor pendukung Implementasi *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Cilegon adalah adanya peraturan yang mendukung pengimplementasian *smart city* yaitu diantaranya adanya Peraturan Walikota Nomor 68 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika, Sandi dan Statistik serta Peraturan Walikota Nomor 106 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kota Cilegon. Dan adanya anggaran implementasian *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Cilegon yang berasal dari APBD Kota Cilegon sebesar Rp. 4.209.811.377 .
5. Faktor penghambat Implementasi *smart city* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Cilegon adalah Faktor penghambat dalam implementasi *smart city* di Kota Cilegon adalah sumber daya manusianya itu sendiri. Karna untuk pengimplementasian *smart city* sendiri diperlukannya sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi, karna dalam *smart city* banyak menggunakan teknologi-teknologi terbaru untuk menunjang *smart city* itu sendiri.

## REFERENCES

### Buku

- Zulkifi. (2013). *Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Markus, Z. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: kanisius.
- Robinson-Pant, A. (2014). *Literacy and Education for Sustainable Development and Women's Empowerment*. Hamburg: UNESCO Institute for Lifelong Learning.

### Artikel :

- Agustini, M. (2017). *STRATEGI PEMERINTAH KOTA CILEGON MENUJU CILEGON SMART CITY*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Hariad, C. E. (2016). Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. *Jurnal Strategi dan Bisnis*, 159-176.
- Izzuddin, F. N. (2022). Konsep Smart City dalam Pembangunan Berkelanjutan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 376-382.
- Restu Ramadhan, R. A. (2019). IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT DI KOTA TANGERANG MENJADI SMART CITY (Studi Kasus Aplikasi Tangerang Live). *Responsive*, 140-156.
- Imran, Maharani, and Iwan Armawan. 2019. "OPTIMALISASI SMART CITY SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI INDONESIA." *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
- Karina Oktriastra. 2020. "Strategi Pengembangan Dan Implementasi Smart City Pemerintah Kota Pontianak." *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Mursalim, Siti Widharetno. 2017. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SMART CITY DI KOTA BANDUNG." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*.
- Novita Sari, Devi, Dia Zulfia Rahmadani, and Mohamad Yusuf Wardani. 2020. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City." *Journal of Governance Innovation*.

- Pramesti, Dyah Ratna, Aulia Nur Kasiwi, and Eko Priyo Purnomo. 2020. "Perbandingan Implementasi Smart City Di Indonesia: Studi Kasus: Perbandingan Smart People Di Kota Surabaya Dan Kota Malang." *ijd-demos*.
- Dhaoui, I. (2021). E-government for sustainable development: Evidence from MENA countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 13, 2070-2099.
- Castro, C., & Lopes, C. (2021). Digital government and sustainable development. *Journal of the Knowledge Economy*, 13, 880-903.
- Sudirman, F. A., & Saidin, S. (2022). Pemerintahan Berbasis Elektronik (E-Government) dan Pembangunan Berkelanjutan: Reviu Literatur Sistematis: Reviu Literatur Sistematis. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 44-58.
- Maheshwari, V., Vandewalle, I., & Bamber, D. (2011). Place branding's role in sustainable development. *Journal of Place Management and Development*, 4, 198-213.
- Ripoll Gonzalez, L., & Gale, F. (2022). Sustainable city branding narratives: a critical appraisal of processes and outcomes. *Journal of Place Management and Development*, 16, 20-44.
- Arsyad, A. W., Siburian, E. S., Pasapan, N. L., Arisandi, M., & Putra, R. Y. F. (2022). KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN SMART ECONOMY DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Riset Inossa*, 4(2), 78-91.
- Hashemi, AAAA. (2022). Smart cities and their impact on economic sustainability: a contemporary view within the framework of concepts and experiences. *Sociology International Journal*, 6(6), 364-370.
- Barreto Torres, L. D., Asmus, G. F., & da Cal Seixas, S. R. (2019). Quality of Life and Sustainable Development. *Encyclopedia of Sustainability in Higher Education*, 1333-1340.
- Sutandi, A. C. (2015). Pentingnya Transportasi Umum untuk Kepentingan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 12.
- Oghenekohwo, J. E., & Frank-Oputu, E. A. (2017). Literacy education and sustainable development in developing societies. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5, 126-131.
- Publikasi Elektronik**
- Cilegon, Pemkot. "Website Kota Cilegon." <https://www.cilegon.go.id/> (January 9, 2023)
- KULONPROGO, PEMKAB. 2018. "BUKU II MASTER PLAN SMART CITY KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2018-2028."
- LOCALISE SDGs in. 2019. "Sustainable Development Goals - Localise SDGs Indonesia." *Localise SDGs Indonesia*. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs> (June 6, 2023)